

MEMPERKOKOH KEPERIBADIAN PENGAMPU AHLI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN KONSELI

Hartono

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: hartono@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kepribadian pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur penting dari standar kompetensi konselor (guru bimbingan dan konseling). Guru bimbingan dan konseling yang diamanati oleh peraturan perundang-undangan sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling perlu memperkuat kepribadiannya sebagai salah satu wujud dalam melakukan pengembangan diri. Artikel ini disusun sebagai upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penguatan praksis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kajian diawali dengan pembahasan pentingnya memperkuat kepribadian guru bimbingan dan konseling, dan dilanjutkan dengan membahas kepribadian guru bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam standar kompetensi konselor, sifat-sifat kepribadian guru bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan, strategi memperkuat kepribadian guru bimbingan dan konseling, dan diakhiri dengan pembahasan tentang konsep kemandirian konseli sebagai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *Kepribadian, pengampu ahli pelayanan BK, dan kemandirian konseli*

ABSTRACT

The personality of the expert guidance and counseling service is an important element of the competency standards of counselors (guidance and counseling teachers). Guidance and counseling teachers who are mandated by laws and regulations as experts in guidance and counseling services need to strengthen their personality as a form of self-development. This article was prepared as an effort to contribute ideas in the context of strengthening the praxis of guidance and counseling services in schools. The study begins with a discussion of the importance of strengthening the personality of guidance and counseling teachers, and continues with discussing the personality of guidance and counseling teachers as an integrated part of the counselor competency standards, personality traits of guidance and counseling teachers that need to be developed, strategies for strengthening the personality of guidance and counseling teachers, and ends with a discussion of the concept of the counselee's independence as the goal of guidance and counseling services.

Keywords: *Personality, guidance and counseling expert advisory services, and the independence of the counselee*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam memandirikan peserta didik sebagai konseli dapat dipengaruhi oleh empat aspek yaitu aspek kepribadian guru bimbingan dan konseling (guru BK), aspek konseli, aspek relevansi penggunaan

pendekatan atau teori, dan aspek budaya sekolah. Di antara keempat aspek tersebut, aspek kepribadian guru BK merupakan hal yang terpenting, karena dengan kepribadian yang kokoh, akan mendukung keprofesionalannya untuk mengelola dalam mempraksiskan pendekatan atau teori yang relevan, serta membentuk budaya kerja dalam usaha mendorong perubahan perilaku konseli menjadi perilaku yang mandiri (Cronk, 2017).

Kepribadian guru BK adalah suatu unsur penting yang perlu dikembangkan melalui program pengembangan diri. Menurut Riadi (2020) pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku melalui belajar dan pengalaman, sehingga kapasitas seseorang dapat ditingkatkan. Wujud kepribadian ditunjukkan pada sifat-sifat individu dalam bersikap dan berperilaku sebagai respons atas adanya stimuli dari lingkungan (Matthews, 2017).

Hasil penelitian Suci Indah Sya'baniah, dkk (2019) memperlihatkan adanya pengaruh faktor kepribadian terhadap kinerja seseorang sebesar 30,03%. Temuan penelitian Sri Rahayu dan Hasan Abul Rozak (2015) juga menunjukkan bahwa faktor kepribadian pegawai berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerjanya. Selanjutnya menurut Dede Rosyada (2016) guru profesional harus mempunyai kepribadian yang baik. Hasil penelitian dan pendapat tersebut menginspirasi bahwa dalam perspektif psikologi dan pendidikan, kepribadian guru BK merupakan salah satu faktor yang harus dikembangkan sebagai landasan yang kuat dalam upaya meningkatkan kinerjanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara teoritis, kepribadian dapat dipahami sebagai suatu struktur dan sebagai suatu proses. Sebagai struktur, kepribadian merupakan sistem organisasi dari aspek fisik dan psikis individu yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan interaksi dan mereaksi terhadap stimuli eksternal yang menghasilkan suatu bentuk tingkah laku tertentu. Suatu teori yang mengkonstruksi kepribadian sebagai suatu struktur adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud, kepribadian adalah struktur dari aspek id, ego, dan superego (Hengki Wijaya dan I Putu Ayub Darmawan, 2019; Ririn Setyorini, 2017) yang mana setiap aspek mempunyai peran dan tugas yang spesifik dalam melahirkan suatu perilaku individu. Id sebagai aspek yang berperan melahirkan banyak kebutuhan individu yang harus dipenuhinya. Ego merupakan aspek yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan yang dilahirkan id dengan menggunakan cara tertentu, sedangkan superego sebagai aspek moralitas yang bertugas mengendalikan cara ego dalam memenuhi kebutuhan individu, sehingga dapat diterima oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagai proses, kepribadian individu bersifat dinamis dalam arti dapat dibentuk dan dikembangkan ke arah tujuan tertentu melalui pendidikan dan pelatihan yang berlangsung di dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan kepribadian guru BK merupakan suatu keniscayaan dalam hubungannya dengan penguatan peran guru BK sebagai pendidik profesional yang bertugas merancang, melaksanakan, mengasesmen, dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagai fasilitasi dan intervensi profesional, sehingga berkembangnya potensi peserta didik yang berkarakter Pancasila dapat diwujudkan. Pencapaian visi Indonesia maju membutuhkan peran guru BK profesional sebagai bagian yang terintegrasi dari proses transformasi pendidikan di sekolah yang berakhlak mulia, bermutu, dan akuntabel yang bisa diakses masyarakat Indonesia secara meluas dan merata.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Memperkokoh Kepribadian Guru BK

Dalam praksis profesi bimbingan dan konseling, kepribadian guru BK merupakan pilar penting yang turut menentukan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik di sekolah. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Suci Indah Sya'baniah, dkk (2019), Sri Rahayu dan Hasan Abul Rozak (2015) bahwa kepribadian pegawai memberikan kontribusi positif terhadap kinerjanya. Pegawai yang memiliki kepribadian yang kuat, akan mampu membentuk komitmen yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan kinerja. Sebaliknya, bila seseorang pegawai kepribadiannya melemah, maka kinerja mereka cenderung menurun atau lebih rendah daripada pegawai yang mampu menunjukkan kepribadian yang baik.

Pengembangan kepribadian guru BK merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan pengembangan profesionalitasnya dalam bidang bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian. Peserta didik yang mandiri dapat ditunjukkan berdasarkan lima kriteria kemandirian, yaitu (1) memiliki rasa percaya diri yang baik, (2) mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam kegiatan belajar, (3) mampu mengarahkan dirinya untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang produktif, (4) bertindak kreatif dan inovatif, dan (5) senang melakukan sendiri tanpa bantuan pihak lain (Hartono, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk memperkokoh kepribadian guru BK merupakan suatu kebutuhan penting yang didasarkan oleh beberapa alasan sebagai berikut, yaitu: (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja, (2) kepribadian merupakan bagian terpadu dalam

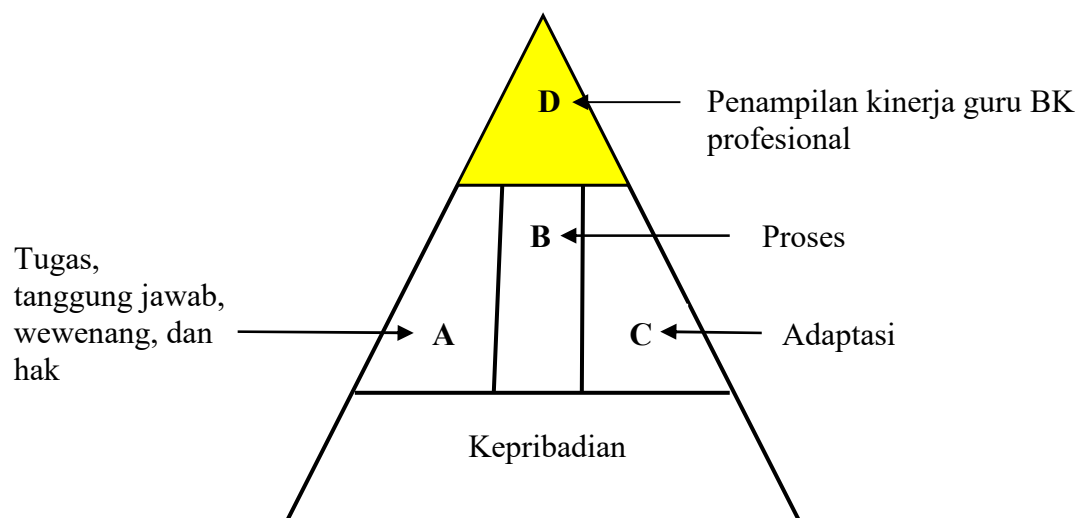
standar kompetensi konselor/guru BK profesional, dan (3) kepribadian yang kuat/kokoh akan mampu melahirkan suatu komitmen yang kuat dalam meningkatkan profesionalitas bimbingan dan konseling. Dalam budaya profesi, peningkatan profesionalitas merupakan kebutuhan dan kewajiban bagi pengampu profesi sebagai suatu upaya untuk menjamin standar pelayanan kepada masyarakat.

2. Kepribadian Guru BK Sebagai Bagian Terpadu dalam Standar Kompetensi Konselor

Standar kompetensi konselor merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh konselor/guru BK profesional. Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, mengamanatkan kepada guru BK sebagai pendidik profesional yang diwujudkan dalam penguasaan standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga mampu merancang, mempraktikkan, mengevaluasi, dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah.

Kompetensi kepribadian guru BK merupakan seperangkat sikap dan perilaku yang wajib dimiliki guru BK sebagai pondasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru BK yang menjadi kewajibannya. Kepribadian guru BK terwujud pada sikap dan perilaku ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat fisik dan mental, menunjukkan penampilan yang berwibawa, lembut, rendah hati, memberikan kasih sayang, melayani tanpa pamrih, berintegritas, berjiwa profesi, dan memiliki komitmen yang kuat dalam menegakkan kode etik untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Kepribadian sebagai unsur kompetensi bimbingan dan konseling berperan sebagai landasan untuk memperkuat pelaksanaan berbagai aktivitas profesi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan hak guru BK yang diuraikan pada gambar 1.



Gambar 1: Peran Kepribadian pada Kinerja Guru BK Profesional

Gambar 1 di atas menunjukkan betapa pentingnya faktor kepribadian guru BK terhadap peningkatan kinerja profesional sesuai dengan tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan hak yang diamanatkan oleh peraturan perundangan kepada guru BK. Penampilan kinerja guru BK profesional yaitu guru BK yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling merupakan hasil transformasi dari aspek kepribadian yang kuat dan kokoh dengan aspek tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak yang dimiliki oleh guru BK setelah melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Sifat-Sifat Kepribadian Guru BK yang Perlu Dikembangkan

Hartono (2016) mengidentifikasi 9 sifat-sifat kepribadian guru BK yang perlu dikembangkan, sehingga mampu menjadi landasan yang kokoh dalam menegakkan dan meningkatkan penampilan kinerja guru BK profesional yaitu: (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) berpikiran positif, (4) memiliki prinsip, (5) memiliki komitmen, (6) mudah adaptasi, (7) kreatif, (8) pekerja keras, dan (9) tulus hati.

Percaya diri. Percaya diri yang tinggi sebagai pintu dalam membuka diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu minat, bakat, kecerdasan, sikap, dan nilai-nilai untuk menjadi suatu kekuatan dalam upaya meningkatkan kinerja profesional. Guru BK yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ia cenderung lebih kuat dalam melakukan pengembangan profesionalitasnya melalui kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTKBBK), seminar, pelatihan/workshop, menulis karya ilmiah, dan melakukan kegiatan inovasi yang sangat diperlukan untuk memajukan profesi bimbingan dan konseling. Percaya diri merupakan sifat kepribadian yang bila dikembangkan dapat memperkuat upaya meningkatkan profesionalitas guru BK.

Tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sifat kepribadian yang sangat penting, yang berperan dalam menumbuhkan sikap tegas, disiplin dalam menjalankan tugas, dan konsisten dalam melakukan usaha peningkatan profesionalitas. Profesi yang kuat dan bermartabat hanya bisa diwujudkan bila pengampu profesinya memiliki intensitas tanggung jawab yang tinggi dan bangga atas keterlibatannya dalam memajukan profesi.

Berpikiran positif. Cara berpikir seseorang berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam menghadapi dan menggunakan solusi untuk memecahkan permasalahan kehidupan. Di masyarakat individu dihadapkan pada banyak persoalan yang membutuhkan sikap cerdas dan cara berpikir positif dalam mengatasi masalah hidupnya. Kehidupan profesi membutuhkan kontribusi dari anggotanya untuk berperan serta dalam mengembangkan diri agar menjadi suatu profesi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat luas. Guru BK sebagai anggota

organisasi profesi bimbingan dan konseling (ABKIN) lazimnya mampu membangun pikiran positif dalam mengembangkan keahliannya pada bidang bimbingan dan konseling.

Memiliki prinsip. Pada hakikatnya, prinsip adalah sesuatu hal yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam kehidupan profesi bimbingan dan konseling, prinsip berkaitan dengan kaidah atau ketentuan yang harus dilakukan oleh guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk memenuhi standar pelayanan. Prinsip yang kuat yang terarah pada peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam rangka membangun profesi bimbingan dan konseling sebagai profesi yang mandiri, bermartabat, dan dibutuhkan pengguna. Setiap guru BK harus memiliki prinsip untuk menegakkan dan mengembangkan profesi bimbingan dan konseling.

Memiliki komitmen. Untuk melaksanakan prinsip dengan baik dan benar, dibutuhkan komitmen yaitu suatu kesanggupan yang didasari sikap dan tanggung jawab yang kuat dan stabil. Komitmen sangat diperlukan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di masyarakat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru BK yang memiliki komitmen yang kuat, ia menunjukkan kesanggupannya dalam melakukan berbagai upaya pengembangan profesi bimbingan dan konseling di tengah kehidupan masyarakat global.

Mudah adaptasi. Belajar merupakan proses adaptasi dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kemampuan beradaptasi harus dimiliki oleh guru BK dalam upaya pengembangan pendekatan dan strategi pelayanan bimbingan dan konseling yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kreatif. Di era digitalisasi, perilaku kreatif sebagai modal utama yang harus dimiliki oleh pengampu profesi bimbingan dan konseling untuk menjaga dan mengembangkan profesi ini, sehingga mampu bersaing dengan profesi lain di tengah kehidupan masyarakat global. Kreatif mencakup ranah sikap, pemikiran, dan perbuatan individu. Pada ranah sikap, unsur kreatif terlihat pada kecenderungan seseorang dalam melakukan perbuatan kreatif. Individu yang memiliki sikap kreatif, ia mempunyai daya kreatif yang kuat dalam melahirkan perbuatan kreatif. Pada ranah pemikiran, unsur kreatif terlihat pada pola pikir individu dalam melahirkan ide atau gagasan yang baru, sedangkan pada ranah perbuatan, unsur kreatif direalisasikan individu dalam bentuk produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

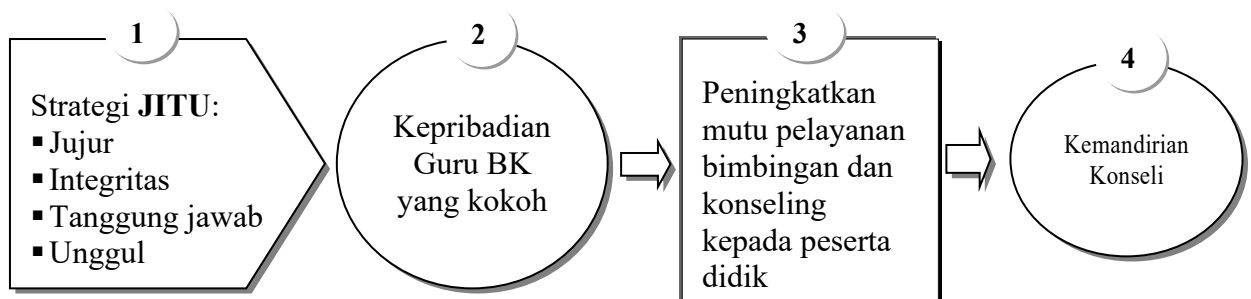
Pekerja keras. Sifat pekerja keras sangat perlu dimiliki oleh siapa saja yang ingin dirinya mengalami kemajuan dalam arti mengalami perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya. Di dalam kehidupan profesi, sifat pekerja keras juga sangat penting sebagai salah

satu kekuatan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu pelayanan profesi kepada masyarakat pengguna. Pekerja keras adalah sikap dan perbuatan individu yang pantang menyerah ketika ia mengalami kesulitan atau kendala, dan berupaya untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang efisien dan efektif. Pekerja keras merupakan sifat yang lazim untuk dipelihara serta dikembangkan menjadi karakter bangsa Indonesia.

Tulus hati. Pada hakikatnya tulus hati adalah sikap dan perbuatan individu yang tulus, ikhlas, tanpa meminta imbalan kepada pihak lain atas perbuatannya. Bimbingan dan konseling adalah suatu profesi di tanah air yang menempatkan dirinya pada bidang pendidikan formal untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik agar ia mampu melakukan proses perkembangan yang optimal. Guru BK dalam mengampu pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik harus didasarkan pada sifat yang tulus hati sebagai wujud jati diri profesi bimbingan dan konseling sebagai profesi yang bermartabat dan memaslahatkan umat manusia.

4. Strategi Jitu untuk Memperkokoh Kepribadian Guru BK

Jitu adalah akronim dari Jujur (J), Integritas (I), Tanggung jawab (T), dan Unggul (U) sebagai cara untuk memperkokoh kepribadian guru BK dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan formal, untuk mewujudkan kemandirian peserta didik sebagai konseli. Keempat unsur strategi Jitu tersebut, secara konseptual diuraikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2: Strategi Jitu (Jujur, Integritas, Tanggung jawab, dan Unggul)

Gambar 2 mengilustrasikan strategi jitu (1), dalam memperkokoh kepribadian guru BK (2), sehingga guru BK mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu kepada peserta didik sebagai konseli (3), untuk mewujudkan kemandirian konseli (4). Menurut Hartono (2016) konseli yang mandiri ditunjukkan oleh lima kriteria yaitu percaya diri, bertanggung jawab, mampu mengarahkan diri, kreatif dan inovatif, dan melakukan aktivitas sendiri dengan rasa senang hati.

Praksis strategi jitu oleh guru BK dilaksanakan melalui kegiatan belajar dan berlatih yang berlangsung secara berkelanjutan dalam wadah organisasi profesi bimbingan dan konseling (ABKIN). Unsur-unsur strategi jitu dalam proses belajar dan berlatih akan mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian guru BK yang kokoh yang ditandai oleh 9 sifat, yaitu (1) percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas profesi, (2) bertanggung jawab dalam melakukan tugas, (3) memperlihatkan pikiran positif, (4) teguh dalam berprinsip, (5) menunjukkan komitmen untuk mengembangkan profesi, (6) mudah adaptasi terhadap perubahan, (7) kreatif, (8) pekerja keras, dan (9) melaksanakan tugas dengan hati yang tulus.

Jujur merupakan sikap dan perbuatan guru BK yang perlu dibentuk dan dikembangkan sehingga menjadi tradisi kerja. Jujur juga mempunyai makna bersifat terbuka atas kapasitas dan kekurangannya terhadap kompetensi bimbingan dan konseling. Sifat jujur dapat mendorong guru BK untuk melakukan pengembangan diri yaitu mengikuti berbagai aktivitas profesi dengan sungguh-sungguh dalam upaya meningkatkan prestasi kerja, sehingga mendapatkan pengakuan masyarakat sebagai pengguna profesi.

Integritas adalah sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kejujuran, disiplin, ketegasan, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melakukan tugas. Setiap profesi membutuhkan integritas dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanan profesi kepada masyarakat. Bimbingan dan konseling sebagai profesi yang tumbuh dan berkembang dari kalangan pendidik, para pengampunya sebagai anggota ABKIN dan pengelola organisasi profesi ABKIN harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku berintegritas, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun secara konsisten.

Tanggung jawab tidak bisa dipisahkan dari integritas, merupakan konsistensi perilaku profesi bimbingan dan konseling yang harus ditegakkan sepanjang zaman sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat. Pengembangan sikap dan perilaku tanggung jawab guru BK sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling harus terpelihara secara vertikal dan horizontal sebagai komitmen terhadap upaya pengembangan profesi di tanah air.

Unggul merupakan atribut kualitas yang menunjukkan bahwa secara eksternal pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dibangun selama ini berada pada tingkatan paling baik bila dibandingkan dengan profesi yang lain di tengah kehidupan masyarakat. Keunggulan juga bisa dimaknai secara internal yang artinya ke dalam profesi bimbingan dan konseling telah tertata secara solid, kokoh, dan akuntabel dalam mengelola organisasi profesi bimbingan dan konseling (ABKIN), sehingga mampu menunjukkan perannya sebagai wadah yang bermanfaat bagi anggotanya.

5. Kemandirian Konseli sebagai Tujuan Bimbingan dan Konseling

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang sehat dalam melakukan tugas dan kewajiban di masyarakat. Dalam perspektif perkembangan remaja, kemandirian merupakan tujuan, artinya perkembangan remaja adalah proses perubahan progresif untuk mencapai kemandirian pada aspek pribadi, emosi, kognitif, sosial, moral, belajar, dan karier. Peserta didik yang mandiri, memiliki kemampuan dalam memahami dan menerima pribadinya, melakukan belajar secara teratur, mampu berpikir secara kritis dan kreatif, cerdas dalam berkomunikasi, memiliki kepedulian sosial, menunjukkan sikap moralitas yang sehat sehingga mampu berkarier dalam kehidupan di masyarakat.

Konseli adalah peserta didik yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan formal, yaitu SMP, SMA sederajat. Bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dalam program pendidikan di sekolah yang diampu oleh guru BK profesional yaitu guru BK yang memiliki keahlian dalam keilmuan bimbingan dan konseling, yang dibuktikan dengan penguasaannya terhadap standar kompetensi konselor/guru BK dan kemampuannya dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, berdasarkan kebutuhan dan permasalahan peserta didik serta kondisi lembaga pendidikan formal di tempat mereka ditugaskan. Kemandirian konseli sebagai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus bisa diwujudkan oleh guru BK sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling. Kemandirian konseli merupakan aspek penting dari perspektif perkembangan potensi yang maksimal pada diri konseli yang berkarakter pancasila. Komponen dan ciri-ciri sikap kemandirian konseli diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1: Komponen dan Ciri-ciri Kemandirian Konseli

No.	Komponen	Ciri-ciri
1	Pribadi	a. Menunjukkan pribadi yang unggul b. Memiliki tanggung jawab pribadi c. Mampu mengarahkan pribadinya ke dalam kegiatan yang produktif dan bermanfaat d. Menunjukkan pribadi yang kreatif dan inovatif e. Mampu mengembangkan pribadinya
2	Emosi	a. Menunjukkan emosi yang stabil b. Memiliki tanggung jawab emosi c. Mampu mengarahkan emosinya ke dalam kegiatan yang produktif dan bermanfaat d. Menunjukkan emosi yang kreatif dan inovatif e. Mampu mengembangkan emosinya
3	Kognitif	a. Menunjukkan cara berpikir yang produktif b. Memiliki tanggung jawab kognitif c. Mampu mengelola proses berpikir secara efisien d. Menunjukkan cara berpikir yang kreatif dan inovatif

	e. Mampu mengembangkan budaya berpikir kreatif
4 Sosial	a. Percaya diri dalam penampilan sosial b. Bertanggung jawab dalam kegiatan sosial c. Mampu mengarahkan diri ke dalam kegiatan sosial d. Memiliki kepedulian yang tinggi dalam kegiatan sosial e. Melakukan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat
5 Moral	a. Menunjukkan sikap moralitas b. Berintegritas c. Mampu mengarahkan diri ke dalam perbuatan yang bermoral d. Menunjukkan perilaku yang bermoral
6 Belajar	a. Percaya diri dalam aktivitas belajar b. Bertanggung jawab dalam kegiatan belajar c. Mampu mengarahkan diri dalam mewujudkan cara belajar yang efisien d. Mampu menggunakan cara belajar yang kreatif dan inovatif e. Mampu menggunakan hasil belajar ke dalam kegiatan yang bermanfaat
7 Karier	a. Mampu memahami diri b. Bertanggung jawab atas potensi diri c. Mampu mengarahkan diri dalam upaya pengembangan potensi d. Mampu memilih metode pengembangan potensi yang kreatif dan inovatif e. Menunjukkan perilaku karier yang produktif

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan. Berdasarkan kajian di atas, pada bagian akhir ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepribadian guru BK merupakan aspek penting yang melandasi dan memperkuat kapasitasnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah.
2. Kepribadian guru BK bersifat dinamis, sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan ke arah terwujudnya suatu kepribadian yang kokoh dengan menggunakan strategi Jitu (jujur, integritas, tanggung jawab, dan unggul).
3. Guru BK sebagai pendidik profesional terwujud pada keahliannya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu kemandirian peserta didik sebagai konseli pada aspek pribadi, emosi, kognitif, sosial, moral, belajar, dan karier.
4. Memperkokoh kepribadian guru BK merupakan keniscayaan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, terarah, dan terukur sebagai bagian yang terpadu dalam kegiatan pengembangan diri guru BK.

Rekomendasi. Berdasarkan kesimpulan di atas, direkomendasikan dua hal sebagai berikut:

1. Perlu diintensifkan kegiatan pengembangan diri guru BK yang terpantau oleh sistem manajemen sekolah dalam rangka pembinaan dan pengendalian guru profesional.
2. Perlu diintensifkan jejaring antara pemerintah, sekolah, dan organisasi profesi guru BK (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) untuk membantu guru BK dalam meningkatkan penguasaan standar kompetensi kepribadian sebagai bagian terpadu dari standar kompetensi konselor (guru bimbingan dan konseling).

DAFTAR PUSTAKA

- Coretanzone. (2017). *10 Kepribadian Guru yang Baik dan Ideal*. Tersedia di <https://www.coretanzone.id/2017/12/10-kepribadian-guru-yang-baik-dan-ideal.html>.
- Cronk, L. (2017). Culture's influence on behavior: Steps toward a theory. *Evolutionary Behavioral Sciences*, 11(1), 36–52.
- Dede Rosyada. (2016). *Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik*. Tersedia di <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id>.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hengki Wijaya dan I Putu Ayub Darmawan. (2019). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*. Tersedia di <https://osf.io/zmt6y>.
- Matthews, G. (2017). Cognitive-adaptive trait theory: A shift in perspective on personality. *Personality*, 86(1), 69–82.
- Riadi, M. (2020). *Pengembangan Diri: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Bentuk, dan Pelaksanaan*. Kajian Pustaka.Com. Tersedia di <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangan-diri.html>.
- Ririn Setyorini. (2017). Analisis kepribadian tokoh marni kajian psikologi Sigmund Freud dalam novel entrok karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12–24.
- Sri Rahayu dan Hasan Abul Rozak. (2015). Pengaruh kepribadian dan pemberdayaan terhadap kinerja melalui organizational citizenship behavior dengan modal sosial sebagai variabel moderating. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/174532-ID-pengaruh-kepribadian-dan-pemberdayaan-te.pdf>.
- Suci Indah Sya'baniyah, Saryono, dan Elin Herlinna. (2019). Pengaruh sikap dan kepribadian terhadap kinerja pegawai. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(4), 162–177.